

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunci utama dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa adalah Pendidikan, semakin baik kualitas Pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri.¹ Pendidikan sendiri tentunya sangat penting dan semua orang berhak untuk memperoleh Pendidikan yang layak, Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk generasi yang akan datang.

Pendidikan membuat seseorang memiliki ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Pendidikan juga merupakan faktor yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas kedepannya.² Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan memiliki perbedaan yang signifikan, sesuai dengan Firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadillah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

¹ Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina “Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19” Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 3 Tahun 2020, 72

² David Ramadhani “Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Masa Covid-19 Di MAN Tanah Laut” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 1

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan Ayat diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya akan menuntut ilmu, bahkan Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berlomba-lomba mendatangi majelis ilmu, yang dalam artian pendidikan sangatlah penting untuk bisa menghadapi arus globalisasi yang terus maju.

Adapun Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan.⁴

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Pasal 1

⁴ Muhadir, Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktifitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktifitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak social distancing juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.⁵

Menurut M. Natsir, kedatangan Islam telah merubah secara drastis budaya masyarakat Arab, dan menjadikannya sebagai budaya yang diperhitungkan dan diakui perannya dalam sejarah peradaban manusia.⁶ Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam sekalipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang Islam.⁷

Tujuan dari mempelajari Sejarah kebudayaan Islam ialah agar siswa dapat memahami tujuan pendidikan Islam yang mengagumkan dengan mempelajari sejarah budaya Islam. Dengan harapan akan mendorong kecintaan mereka untuk belajar sejarah kebudayaan islam dan memiliki rasa bangga terhadap Islam.⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Materi SKI berisi banyak tentang sejarah-sejarah peradaban dan kebudayaan bangsa Islam dimasa lampau yang perlu untuk dipelajari, mengingat bahwa materi Sejarah memang membosankan bagi beberapa peserta didik sehingga terkadang

⁵ Siti Fauziah, “Pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyah” Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol 4 No.1, (Januari- Juni 2012), 47

⁶ *Ibid.*, 47

⁷ Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak” Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol 2, No. 2 Agustus 2019, 3

⁸ Nurotul Faidah, M. Anas Maarif, “Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 6, No. 2, April 2022, 111.

suasana didalam kelas menjadi pasif dan cenderung guru lah yang aktif menjelaskan, sedangkan sistem Pendidikan kita saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang mengutamakan peserta didik untuk aktif dalam belajar dan mengeksplorasi materi tugas guru hanya sebagai fasilitator.

Wabah Pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia sampai sekarang pembelajaran beberapa sekolah masih melakukan pembelajaran secara daring demi memutus mata rantai penularan Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).⁹

Dampak dari pembelajaran secara Daring juga dirasakan oleh beberapa peserta didik yang ada di MAN 1 Tapin, pembelajaran daring tidak akan bisa maksimal jika terkendala jaringan dan juga memerlukan kouta internet yang tidak sedikit jika pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Para peserta didik juga hanya Sebagian yang aktif Ketika pembelajaran berlangsung dan hanya Sebagian yang serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait beberapa hal mengenai bagaimana aktifitas pembelajaran SKI selama masa pandemi berlangsung, dengan judul penelitian Proposal Skripsi **“AKTIFITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) SELAMA MASA PANDEMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TAPIN”**

⁹ Matdio Siahaan, *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”* Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), 2

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis diatas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Aktifitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktifitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang.¹⁰

Jadi yang peneliti maksud disini adalah, Aktifitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/beraktifitas. Tidak ada belajar, jika tidak ada aktifitas. Pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pandemi Covid -19

Coronavirus atau yang disebut covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan juga hewan. Virus ini pada manusia biasanya menyebabkan terjadinya penyakit infeksi saluran pernapasan (IsPa), mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

¹⁰ <https://kbbi.web.id/aktivitas> (diakses tanggal 20 September 2021, pukul 12.09 WITA)

Jadi yang dimaksudkan peneliti disini, Coronavirus merupakan jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronairus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Jadi yang peneliti maksud adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian dijadikan dasar pandangan hidupnya (*way of life*)

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti yang di kemukakan diatas maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada:

1. Aktifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Selama Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat aktifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Selama Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui Aktifitas Pembelajaran SKI Selama Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.
2. Menjelaskan Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas Pembelajaran SKI Selama Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memang jarang diminati oleh beberapa peserta didik, karena memang mata pelajaran ini membahas tentang sejarah dan biasanya peserta didik lebih cepat bosan jika hanya diberikan penjelasan saja, tingkat keaktifan peserta didik pun cenderung rendah pada mata pelajaran ini, mengingat pentingnya untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengenal sejarah kebudayaan Islam itu sendiri.

Dimasa pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia sampai saat ini membuat pembelajaran pun dilakukan secara daring, hal ini tentunya juga berdampak pada cara mengajar dan penggunaan metode mengajar yang berbeda pula oleh guru-guru terutama guru SKI agar menjadikan pembelajaran SKI menjadi

menarik bagi peserta didik dan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya mengenai materi maupun berdiskusi, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana Aktifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama masa Pandemi, sehingga nantinya akan diperoleh hasil tentang aktifitas pembelajaran SKI selama pandemi berjalan dengan baik atau tidak.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulisan belum ada penelitian yang berjudul Aktifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Selama Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

Akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran dan mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Muhadir (2021), Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran

Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 202. Bedanya adalah mata pelajarannya dan tempatnya.¹¹

¹¹ Muhadir, Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

2. Mela Marlana (2020), Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Bedanya adalah tempatnya dan mata pelajaran yang diteliti.¹²
3. Cindy Rizani Putri (2021), Upaya guru Mengoptimalkan Proses belajar mengajar daring pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹³ Bedanya adalah jenjang dan tempatnya.

Dari ketiga kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang calon peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai aktifitas Pembelajaran SKI Selama Masa Pandemi di MAN 1 Tapin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian untuk memudahkan penelitian dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

¹² Mela Marlana, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

¹³ Cindy Rizani Putri, Upaya guru Mengoptimalkan Proses belajar mengajar daring pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

BAB II Landasan teori, berisi tentang tinjauan teoritis, terdiri dari Pengertian Aktifitas Belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar, pengertian Materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan apa itu Pandemi Covid-19.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, penyajian data dan pembahasan terkait Persepsi Siswa Pada Aktifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Selama Masa Pandemi di MAN 1 Tapin, Pembahasan dan Analisis.

BAB V Penutup, yang berupa simpulan dari seluruh hasil temuan penelitian yang telah disajikan dalam penulisan skripsi ini serta dimuat beberapa saran-saran.